

## PEMBELAJARAN TARI RAKYAT BAGI MAHASISWA ASING

©Fitri Kurniati, Tatang Taryana, Saian Badaruddin

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

[fitrikurniati@upi.edu](mailto:fitrikurniati@upi.edu), [taryana01@upi.edu](mailto:taryana01@upi.edu), [badaruddinsaian@upi.edu](mailto:badaruddinsaian@upi.edu)

---

### Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran tari Rakyat bagi mahasiswa Asing di Program Studi Pendidikan Seni Tari sudah dilaksanakan sejak tahun 2020 hingga saat ini. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari Rakyat, hasil pembelajaran dan bentuk evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran tari Rakyat untuk mahasiswa asing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif, dengan partisipan yang dipilih diantaranya ialah pengajar dari mahasiswa asing dan 2 orang mahasiswa Asing yang mengikuti pembelajaran tari Rakyat di Prodi Seni Tari. Metode yang digunakan oleh pengajar dalam penyampaian materi kepada mahasiswa Asing ialah metode ceramah, demonstrasi, imitasi, dan *drill*. Hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran selama 12 kali pertemuan adalah mahasiswa asing mampu menampilkan Tari Rakyat *Sulanjana* secara tunggal dan memperoleh nilai yang cukup memuaskan. Dalam proses pembelajaran tari Rakyat untuk mahasiswa asing cukup berbeda dengan proses yang biasa dilakukan pada kelas reguler, banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran tersebut, dan membutuhkan metode yang tepat. Selain itu, salah satu mahasiswa pernah mempelajari tari tradisional di negaranya, sehingga cukup sulit bagi mahasiswa tersebut untuk menyesuaikan gerak serta iringan musik dalam tari Rakyat *Sulanjana*. Pembelajaran tari Rakyat ini sangat bermanfaat, karena mahasiswa asing dapat mempelajari budaya Indonesia secara langsung

**Kata Kunci:** Metode, Pembelajaran tari, Mahasiswa Asing Indonesia

---

### PENDAHULUAN

Pembelajaran tari Rakyat yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Seni Tari biasanya dilaksanakan pada semester genap. Pada semester ini, Universitas Pendidikan Indonesia biasanya menerima pertukaran mahasiswa dari Universitas di Luar Negeri yang sudah memiliki kerjasama dengan UPI. Semester genap kali ini, mahasiswa yang mengontrak mata kuliah tari Rakyat berasal dari *La Rochelle Université* Prancis. Adapun ketertarikan mahasiswa Asing pada pembelajaran tari yaitu mahasiswa tersebut ingin mempelajari budaya Indonesia secara langsung. Oleh karena itu, biasanya

mahasiswa asing dimasukkan pada kelas tari Rakyat, karena Tari Rakyat juga bersifat lebih fleksibel dan terkesan bebas, memiliki karakter yang enerjik, bisa dikembangkan dan tidak memiliki struktur gerak yang pakem. Tari Rakyat dirasa cocok untuk dipelajari oleh mahasiswa asing, karena tari Rakyat lebih mudah dipelajari dibandingkan mata kuliah tari bentuk yang lainnya.

Menarik untuk diteliti bagaimana proses pembelajaran seni tari tradisional Indonesia kepada warga negara asing, khususnya dari Prancis. Proses pembelajaran yang dilakukan tentu ada beberapa aspek yang menjadi

tantangan tersendiri, diantaranya ialah perbedaan bahasa yang digunakan sehingga untuk bisa mengerti apa yang disampaikan tentu harus menggunakan bahasa yang dipahami. Kemudian, pada dasarnya dalam kelas reguler mata kuliah tari Rakyat kompetensi kepenarian yang harus dicapai sudah memiliki kriteria khusus, akan tetapi menariknya pada pembelajaran tari bagi mahasiswa asing ini sudah pasti berbeda. Pembelajaran tari tradisional bagi mahasiswa asing juga bisa menjadi sebuah kebanggaan, menumbuhkan kecintaan, dan motivasi untuk melestarikan kesenian tradisional Indonesia.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya, Neng Syara Anggraeni (2016) menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dalam meneliti strategi pembelajaran seni tari, mendeksripsikan pembelajaran tari, dan mengetahui bagaimana hasil yang diperoleh dari pembelajaran seni tari yang diberikan kepada masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia Singapura. Kemudian, Lesa Paranti (2023) dengan judul Karakteristik Materi Pembelajaran Tari Untuk Mahasiswa Asing, menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui katagorisasi materi pembelajaran yang tepat untuk mahasiswa asing di kelas tari Universitas Negeri Semarang. Selanjutnya, penelitian Ika Ilmiyanti (2023) yang berjudul Penguatan National Branding Tari Tradisional Indonesia Oleh Mahasiswa Asing Yang Belajar Kesenian Di Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan *nation branding* ini dilakukan para mahasiswa asing yang belajar kesenian di Surakarta, dengan mendalami tari tradisional dan menciptakan tari baru, kemudian menampilkannya baik di kota Surakarta

maupun di negara mereka.

Teori yang digunakan dalam mengungkap masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu Pembelajaran Seni. Pembelajaran Seni adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk dapat memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungannya untuk mencapai tujuan (Jazuli, 2008, hlm.139), (Badaruddin & Masunah, 2019). Kemudian teori Pembelajaran Tari. Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik hendaknya memberikan kebebasan kepada siswa guna untuk dapat melibatkan dirinya terhadap proses pembelajaran. (Barnas, 2008, hlm. 43), (Kurniati & Trianti, 2019) dalam melaksanakan suatu pembelajaran, guru harus melakukan perencanaan, seperti segala keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal – hal yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaram, pengajar memiliki metode atau cara tersendiri dalam menyampaikan materi kepada mahasiswanya. Metode yang biasanya digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi tari baik kepada mahasiswa Asing maupun mahasiswa kelas reguler ialah metode ceramah, demonstrasi, imitasi, dan *drill*.

- 1) Metode ceramah, menurut Abuddin Nata (2011:181-182) dalam Tambak, S (2014), adalah penyampaian materi pelajaran yang dilakukan seorang guru atau pelatih kepada siswanya melalui penuturan atau penjelasan secara lisan.
- 2) Metode demonstrasi, adalah cara penyampaian materi yang digunakan oleh pelatih dengan memberikan contoh kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari sehingga siswa dapat meniru dan memegarakan ulang apa pun yang berkaitan dengan materi, menurut Syaiful

- (2008:210) dalam Prastyo, D. G. B. (2021).
- 3) Metode imitasi, merupakan metode dalam proses belajar yang digunakan siswa dalam meniru contoh perilaku pelatih atau gurunya, Muhibbin (2003) dalam Feryantari, N. (2022).
  - 4) Metode *drill*, menurut Roestiyah (2008:125) dalam Saragih (2018), metode *drill* merupakan salah satu jenis cara yang dilakukan dalam suatu proses pembelajaran di mana siswa akan melakukan berlatih agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Karakteristik metode ceramah dan demonstrasi berpusat pada pengajar atau pendidik karena pengajar lebih banyak berbicara dan memperagakan daripada mahasiswanya. Sedangkan pada penggunaan metode imitasi dan *drill*, lebih berpusat pada mahasiswa karena mahasiswa meniru dan berlatih materi yang telah diajarkan oleh pengajar. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, hasil pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran tari Rakyat bagi mahasiswa Asing

**METODE**

Bagian ini menjelaskan metodologi yang Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif Menurut Sugiyono (2008), metode deskriptif analisis adalah metode penelitian yang menggunakan data yang dikumpulkan dengan benar dan kemudian peneliti akan menyusun, mengolah dan menganalisis data tersebut untuk menjawab masalah yang diteliti.

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah Tatang Taryana, M.Sn, sebagai dosen pengampu mata kuliah Tari Rakyat di Prodi Seni Tari. Kemudian dua mahasiswa Asing dari La Rochelle Univeriste Prancis yaitu Carla Helderle dan Lju Bianka. Keduanya mahasiswa asing yang mengontrak matakuliah tari Rakyat semester genap di Prodi Pendidikan Seni Tari FPDS UPI.

**PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data yang valid dan akurat yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur (Badaruddin & Masunah, 2023). Observasi dilakukan pada tanggal 27 Februari - 15 Mei 2023. Wawancara dilakukan setiap pertemuan Pengumpulan data dilakukan juga melalui dokumentasi berupa foto dan video selama proses pembelajaran dan penampilan atau Ujian Akhir Semester mahasiswa Asing. Studi literatur dilakukan dengan mencari sumber pustaka yang relevan dengan penelitian ini.

**ANALISIS DATA**

Proses pengumpulan data yang telah dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah upaya untuk mencegah kekeliruan pada saat pengumpulan data serta memverifikasi keakuratan dan informasi data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber (Rahardjo, 2010, hlm 1). Penggunaan metode triangulasi ini dilakukan melalui tiga proses antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.



Bagan 1 Teknik Triangulasi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Proses Pembelajaran Tari Rakyat Bagi Mahasiswa Asing**

Pembelajaran Tari Rakyat bagi mahasiswa

asing dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan, semestinya dalam satu semester pembelajaran dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan, akan tetapi mahasiswa tersebut baru tiba di Indonesia setelah pembelajaran reguler berjalan 4 kali pertemuan. Oleh karena itu, pembelajaran tari Rakyat baru bisa dilakukan pada akhir Februari (disaat pembelajaran reguler sudah berjalan sebanyak 5 kali pertemuan). Pembelajaran tari Rakyat dimulai pada tanggal 27 Februari 2023 sampai 15 Mei 2023. Pembelajaran tari Rakyat kelas mahasiswa Asing dibedakan dengan kelas reguler, karena capaian pembelajaran dan prosesnya akan berbeda pula.

Pembelajaran tari Rakyat berbobot 2 SKS, yang di mana pembelajaran tersebut dilaksanakan selama 2 x 50 menit (100 menit) dalam setiap pertemuannya. Pembelajaran tari Rakyat hanya dilakukan satu pertemuan dalam 1 minggu. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup. Tari Rakyat yang dipilih untuk menjadi materi pembelajaran ialah Tari Sulanjana, salah satu materi dari tari Rakyat yang memiliki karakteristik gerak yang sederhana, cenderung mudah diikuti oleh mahasiswa asing. Metode yang digunakan oleh pelatih dalam proses pelatihan tari adalah metode ceramah, demonstrasi, imitasi, dan *drill*.

- 1) Pertemuan 1, dilaksanakan pada 27 Februari 2023. Pada pertemuan pertama mahasiswa asing diberikan pembekalan perkuliahan, tata tertib, dan dijelaskan materi pembelajaran tari secara garis besar.
- 2) Pertemuan 2, dilaksanakan pada Senin, 2 Maret 2023. Pada pertemuan ini mahasiswa diberikan pembelajaran tari melalui media pembelajaran (video Tari Sulanjana). Mahasiswa asing diarahkan untuk mengapresiasi gerak dalam tari Sulanjana yang akan dipelajari disemester tersebut.

- 3) Pertemuan 3, dilaksanakan pada Senin, 13 Maret 2023. Pada pertemuan ke tiga, mahasiswa asing diberikan materi gerak pokok dalam tari sulanjana (gerak Bubuka, gerak Nibakeun, dan gerak Mincid).
- 4) Pertemuan 4, dilaksanakan Rabu, 20 Maret 2023. Pada pertemuan ke empat, mahasiswa asing diberikan materi gerak Bubuka utuh menggunakan iringan musik. Pada pertemuan ini pembelajaran masih dibimbing dan diarahkan oleh pengajar.
- 5) Pertemuan 5, dilaksanakan pada Rabu, 27 Maret 2023. Pada pertemuan ke lima, mahasiswa asing diberikan kesempatan untuk berlatih mandiri dan kemudian di akhir pertemuan ini dilakukan evaluasi dengan cara mahasiswa mendemonstrasikan gerak yang sudah diberikan secara individu.
- 6) Pertemuan 6, dilaksanakan pada Senin, 3 April 2023. Pengajar memberikan materi tambahan gerak baru yaitu gerak Nibakeun. Mahasiswa mencoba mengulang semua materi yang telah diberikan dengan cara berlatih dan jika ada yang tidak dipahami mahasiswa tidak sungkan untuk menanyakan langsung kepada pengajar.
- 7) Pertemuan 7, dilaksanakan pada Senin, 10 April 2023. Pada pertemuan ini pengajar memberikan evaluasi dari gerak-gerak yang telah diberikan sebelumnya, materi gerak yang diberikan kepada mahasiswa asing berbeda dengan gerak yang di berikan pada kelas reguler. Gerakan yang diberikan hanya tiga motif saja dan kemudian gerak tersebut diberikan pada bagian awal, tengah, dan akhir tarian. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat mudah mengingat materi yang telah diberikan dengan waktu yang singkat.

- 8) Pertemuan 8, dilaksanakan pada Senin, 17 April 2023. Pada pertemuan ke delapan, pengajar memberikan materi gerak Mincid (gerak akhir) pada tari Sulanjana. Mahasiswa asing diinstruksikan untuk terus berlatih mengulangi gerak-gerak yang sudah diberikan.
- 9) Pertemuan 9, dilaksanakan pada Senin, 24 April 2023. Pada pertemuan ini pengajar memberikan pemahaman secara kontekstual pada tari Rakyat (sejarah, ide penciptaan, nilai-nilai, dan lain-lain) yang berhubungan dengan kontekstual tari Rakyatnya. Setelah diberikan pemahaman mahasiswa difasilitasi untuk melakukan perbengkelan gerak (diperbaiki dari segi teknik gerak, ruang, dan tenaga).
- 10) Pertemuan 10, dilaksanakan pada Selasa, 2 Mei 2023. Pada pertemuan ini mahasiswa asing sudah dapat menampilkan tari Sulanjana secara bersama-sama. Selain pengajar memfasilitasi pementasan gerak secara musikal, pengajar juga memberikan pementasan pada aspek tekstual lainnya (rias, busana, dan properti pada tari Sulanjana diperlihatkan secara langsung).
- 11) Pertemuan 11, dilaksanakan pada Senin, 8 Mei 2023. Mahasiswa asing diberikan kesempatan berlatih secara mandiri menggunakan iringan musik untuk mempersiapkan Ujian Akhir Semester yang di mana ujian tersebut dilaksanakan secara individu.
- 12) Pertemuan 12, dilaksanakan pada Senin 15 Mei 2023, ini adalah pertemuan akhir dalam pembelajaran, pada pertemuan ini dilakukan evaluasi sumatif. Mahasiswa menarikan tari Sulanjana dari awal hingga akhir dengan iringan musik secara individu, kemudian dibuat ke dalam bentuk Video



**Gambar 1.** Pembelajaran Tari Rakyat (Sulanjana) Bagi Mahasiswa Asing. (Doc. Kurniati, 2023)

### **HASIL PEMBELAJARAN TARI RAKYAT BAGI MAHASISWA ASING**

Setelah proses pembelajaran sebanyak 12 pertemuan, mahasiswa asing dapat menunjukkan hasil dari proses pembelajaran Tari Rakyat (Sulanjana). Mahasiswa asing mampu menampilkan Tari Rakyat secara individu di hadapan pengajar (dosen pengampu). Kegiatan evaluasi pembelajaran Tari Rakyat dilaksanakan pada pertemuan akhir. Kemampuan mahasiswa akan diuji oleh pengajar melalui evaluasi akhir dengan beberapa aspek kriteria dari Tari Rakyat. Aspek yang dinilai oleh pengajar ialah afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil pembelajaran tari Rakyat pada mahasiswa asing ini, tentu berbeda standarisasinya dengan kelas reguler. Tapi, hal ini tidak menjadi suatu perbedaan yang signifikan, karena pada dasarnya mahasiswa asing mampu memenuhi ketiga aspek penilaian dalam pembelajaran tari Rakyat, walaupun nilainya tidak bisa mencapai nilai maksimum.

**Evaluasi Pembelajaran Tari Rakyat Bagi Mahasiswa Asing**

Bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran ini ialah melalui test, di mana mahasiswa dapat mempraktekkan (demonstrasi) tari rakyat (sulanjana) secara individu. Ranah penilaian yang dilakukan tetap kepada 3 ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Walaupun pembelajaran tari ini lebih dominan pada pembelajaran praktik, tapi dalam prosesnya tetap ada penilaian secara afektif dan kognitif. Hasil evaluasi pembelajaran tari rakyat pada mahasiswa sebagai berikut.

**Table 1.**  
**Hasil Evaluasi Pembelajaran Tari Rakyat Bagi Mahasiswa Asing**

<u>No</u>	<u>Nama Mahasiswa</u>	<u>Afektif</u>	<u>Kognitif</u>	<u>Psikomotorik</u>
1	Carla Helderle	85	85	90
2	Lju Binka	90	85	85

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran tari sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Ranah afektif dalam pembelajaran terjadi sangat baik, kedua mahasiswa dapat menunjukkan kinerja, sikap, disiplin dan tanggung jawab yang luar biasa. Pada ranah Kognitif peserta dapat mengemukakan kembali beberapa teoritis yang telah disampaikan, dan mahasiswa dapat memahami, menganalisis, menjelaskan kembali mengenai kontekstual tari Rakyat. Selanjutnya, pada aspek Psikomotorik (keterampilan) ada tiga aspek yang dinilai yaitu *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*, ketiga aspek ini berbicara tentang teknik gerak, kepekaan musikal dan ekspresi/penjiwaan ketika menarikan tari Rakyat (Sulanjana).



**Gambar 2.** Evaluasi Pembelajaran Tari Rakyat (Doc. Kurniati, 2023)

Pembelajaran Tari Rakyat bagi mahasiswa Asing pada dasarnya dilakukan sama seperti pembelajaran tari pada umumnya. Akan tetapi ada beberapa hal yang standarisasinya tidak disamakan dengan pembelajaran tari pada kelas reguler.

Proses Pembelajaran Tari Rakyat ini terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Kegiatan awal dalam proses pembelajaran yaitu mahasiswa diberikan

teoritis mengenai tari Sulanjana sambil melakukan pemanasan. Kegiatan inti mencakup kegiatan mengulas materi sebelumnya, mempelajari materi baru, penyesuaian gerak dengan musik, pemantapan. Dalam kegiatan inti juga tak jarang terjadi diskusi dan tanya jawab antara mahasiswa asing dengan pengajar. Kegiatan inti diakhiri dengan tes harian yang diberikan oleh pengajar. Setelah kegiatan inti berakhir, mahasiswa Jepang memasuki kegiatan penutup. Kegiatan penutup dalam pembelajaran tari Sulanjana ini ditutup dengan evaluasi dari pengajar, tanya jawab, kemudian peserta dapat mendemonstrasikan hasil pembelajaran pada pertemuan tersebut. Pada penyampaian materinya, pengajar menggunakan ceramah, demonstrasi dan *drill*.

#### 1) Metode Ceramah

Penyampaian materi secara lisan yang dilakukan oleh pengajar pada proses pembelajaran Tari Rakyat (Sulanjana) bagi mahasiswa Asing ialah menjelaskan aspek tekstual dan kontekstual yang meliputi sejarah tari Rakyat, ragam gerak dasar dalam tari Rakyat, ide penciptaan, nilai – nilai yang terkandung dalam tari Rakyat, Rias, busana dan properti dalam tari Rakyat. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mempelajari gerakannya saja tetapi juga dapat memahami teorinya. Cara tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Abuddin Nata (2011:181-182) dalam Tambak, S (2014).

#### 2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yang dilakukan oleh pengajar dalam menyampaikan materi kepada mahasiswa asing adalah dengan mencontohkan materi gerakan yang akan dipelajari oleh mahasiswa sebagai motivasi dan gambaran bagi mahasiswa. Pengajar mencontohkan gerak apa saja yang akan dipelajari oleh mahasiswa pada pertemuan tersebut. Diantaranya ialah gerak Bubuka, Nibakeun dan gerak Mincid. Gerak tersebut dicontohkan oleh pengajar secara langsung dengan dua langkah, langkah pertama tanpa menggunakan musik dan langkah kedua mencontohkan dengan menggunakan musik

iringan. Pengajar yang mencontohkan materi yang akan dipelajari oleh mahasiswanya, termasuk ke dalam metode demonstrasi. Saat pengajar mendemonstrasikan gerak yang akan dipelajari. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Syaiful (2008) dalam Prastyo (2021) meniru gerak yang dilakukan pengajar. Dalam metode Demonstrasi ini, mahasiswa langsung melakukan imitasi/menirukan gerak yang diberikan langsung oleh pengajar.

#### 3) Metode Drill

Selain mendengarkan, mengamati dan meniru gerakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa memerlukan latihan yang dilakukan secara berulang kali untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya, seperti yang dikatakan oleh Roestiyah (2008:125) dalam Saragih (2018). Kegiatan latihan yang dilakukan oleh mahasiswa asing disebut dengan metode *drill*, dimana mahasiswa melakukan latihan mempelajari materi yang diajarkan oleh pengajar agar tercapai sesuai dengan yang diarahkan oleh pengajar. Metode ini diterapkan di seluruh pertemuan, salah satunya dilakukan pada pertemuan 7-11, di mana mahasiswa dituntut untuk bisa menampilkan/presentasi materi yang sudah diberikan dari hasil berlatih secara mandiri maupun bersama – sama.

Hasil yang diperoleh oleh mahasiswa asing sesuai dengan tujuan capaian pembelajaran yang sudah dibuat. Proses, hasil dan evaluasi yang dirancang oleh pengajar bisa berjalan sesuai dan tepat sasaran. Hal itu terjadi dikarenakan, seorang pengajar merupakan seseorang yang ahli dibidang tertentu sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan peserta didiknya secara riil dan optimal pada waktu yang cepat, menurut Sukadiyanto (2005:3) dalam Purbaningrum dan Wulandari (2021).

Pengajar dengan senantiasa membantu mahasiswanya dalam menghadapi kesulitan. Hal itu terjadi, karena pengajar juga selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa dan

meyakinkan bahwa mahasiswa mampu melakukannya.

## KESIMPULAN

Proses pembelajaran tari bagi mahasiswa asing, dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan capaian pembelajaran apabila peran di dalam pembelajaran tersebut saling mendukung. Peran pengajar dalam proses pembelajaran ini sangat membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya dan didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Mahasiswa Asing mampu menerimamateri tari Rakyat (Sulanjana) dengan baik karena pengajar mampu menyampaikan materi dengan baik meskipun terdapat sedikit kendala bahasa yang digunakan. Karena kedua mahasiswa asing, masih sedikit memahami bahasi Indonesia. Metode digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi kepada mahasiswa, juga mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tari. Kegiatan pembelajaran tari Rakyat yang dilakukan selama 12 kali pertemuan dinilai sangat cepat bagi mahasiswa asing untuk mempelajari suatu tarian dengan budaya yang berbeda, dan dengan kesulitan lain yang mereka hadapi. Namun mahasiswa asing mampu mencapai tujuan pembelajaran tari tersebut, yaitu mampu menampilkan tarian dan mengikuti evaluasi pembelajaran tari Rakyat (Sulanjana) ini. Kegiatan pembelajaran tari ini jelas sangat bermanfaat bagi mahasiswa asing, dan pengajar tentunya. Manfaat yang signifikan untuk mahasiswa ialah bisa mempelajari salah satu kesenian tradisional Indonesia yaitu tari Rakyat dengan judul lagu Sulanjana. Mahasiswa asing secara langsung dapat mempelajari budaya Indonesia yang sangat beragam ini. Selain itu, membuat mahasiswa memiliki kemampuan dan

keterampilan yang baru yaitu kemampuan menari, berias dan berbusana khas Jawa Barat. Kemudian, manfaat yang dirasakan oleh pengajar ialah, pengajar bisa meningkatkan kemampuan dalam mengajar tari Rakyat secara Internasional dan mengelola pembelajaran tari sesuai kebutuhan lapangan, serta menjadi pengalam luar biasa untuk bisa meningkatkan kemampuan berbahasa asing salah satunya yaitu bahasa Inggris. Capaian pembelajaran pada aspek psikomotorik lebih ditonjolkan dalam pembelajaran tari ini, yaitu pada aspek *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*. Ketiganya bisa dikuasai oleh mahasiswa asingm walaupun pembelajaran tari yang dilakukan cukup singkat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, kemudian kepada semua yang membantu dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada narasumber yaitu Tatang Taryana, S.Sn., M.Sn., sebagai dosen pengampu mata kuliah tari Rakyat di Prodi Seni Tari, kemudian kepada dua mahasiswa asing dari La Rochelle Universite Prancis yaitu Carla Helderle dan Lju Binka yang telah memberikan kesempatan dan informasinya yang sangat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Penulis juga berterima kasih kepada Program Pendidikan Seni Tari, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia.

## REFERENSI

- Anggraeni, N. S. (2016). *PEMBELAJARAN SENI TARI PADA MASYARAKAT SINGAPOREAN DI RUMAH BUDAYA INDONESIA SINGAPURA* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Barnas. (2018). *"Sikap dan Gerak Tari Berbasis Aktifitas Metaforik Memanfaatkan*



- Alam Sekitar Sebagai Sumber Rangsang Gagasan*". Jurnal Pendidikan Seni dan Perubahan Sosial Budaya. Bandung: Prodi Seni Sekolah Pascasarjana UPI, CV. Bintang Warliartika.
- Badaruddin, S., Masunah, J., & Milyartini, R. (2023, September). Two Cases of Dance Composition Learning Using Technology in Dance Education Study Program in Indonesia. In *Fifth International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2022)* (pp. 549-561). Atlantis Press.
- Badaruddin, S., & Masunah, J. (2019, February). The Style of Silampari Dance of Lubuklinggau as a Greeting Dance in South Sumatera Indonesia. In *International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2018)* (pp. 65-69). Atlantis Press.
- Budiman, A. Konsep Pelatihan Tari Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kearifan Lokal Jawa Barat Bagi Guru Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Tasikmalaya . *Jurnal Abmas*, 18(1), 60-67
- Budiman, A., Sabaria, R., & Purnomo, P. (2020). Model Pelatihan Tari: Penguatan Kompetensi Pedagogik & Profesionalisme Guru. *Panggung*, 30(4).
- Hidayat, M. A., Anwar, A., & Hidayah, N. (2017). PENDIDIKAN NON FORMAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN ANAK JALANAN. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 1(1), 31-42. <https://doi.org/10.30762/ed.v1i1.445>
- Ilmiyanti, I. (2023). PENGUATAN NATIONAL BRANDING TARI TRADISIONAL INDONESIA OLEH MAHASISWA ASING YANG BELAJAR KESENIAN DI KOTA SURAKARTA Vol.3, No.2, 202 RIR: Review of International Relations
- Jazuli, M. (2008). *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES University Press. Cetakan ke – 1.
- Kurniati, F., & Nugraheni, T. (2019, February). Strengthening Competence of Dancers. In *International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2018)* (pp. 105-109). Atlantis Press.
- Paranti, L., Arsih, U., Cahyono N.,I., Latifah.,A.N.A (2023). KARAKTERISTIK MATERI PEMBELAJARAN TARI UNTUK MAHASISWA ASING. *JPKAS : Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* vol.8no.1.<https://dx.doi.org/10.30870/jpks.v8i1.19274>
- Masunah, J., & Kasmahidayat, Y. (2023, September). Role Playing in the Dolanan Bocah Bengen Dance in Cilegon Indonesia. In *Fifth International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2022)* (pp. 70-75). Atlantis Press.
- Muhadjir, N. (1996). Metodologi penelitian kualitatif.
- Murniyati, A., Sarjiwo, S., & Probosini, A. R. (2023). Metode Demonstrasi dan Imitasi pada Tari Golèk Ayun Ayun di Perkumpulan Tari Krida Beksa Wirama Yogyakarta. *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 17(1).
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 266-275. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>